

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Rahmat Alfandy¹, Edduar Hendri², Ninin Non Ayu Salmah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, ipansmk03@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. PGRI Palembang, hendriedduar71@univpgripalembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas PGRI Palembang, nininonayu@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to identify working capital management to increase liquidity and profitability. The type of research used in this research is descriptive research, namely determining working capital management while assessing liquidity and profitability. This investigation object is PT. Astra Agro Lestari Tbk located at. Pulogadung Industrial Area, Pulo Ayang Raya Street Blok OR Number 1, Jakarta. The data in this study are secondary data, namely financial report data that can be obtained through the official website www.astra-agro.co.id, and the year of observation covers 2019-2021. The data collection technique used in this research is the collection of data related to studies and documentation in the form of financial reports. The data analysis technique in this research uses financial ratio analysis. According to research, the performance of working capital management can be identified by the following facts: 1) the cash turnover ratio is always lower than the industry standard, the accounts receivable turnover ratio is in good condition because it is higher than the industry standard, the inventory turnover ratio is always in a state of fluctuating, Now in under industry standard. 2) Net working capital is positive, the current ratio and the ratio quickly fluctuate and are now lower than industry standards, and the liquidity ratio is increasing and higher than industry standards. 3) Net profit margin, return on investment and return on equity increase from year to year, but are still lower than the industry level.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi manajemen modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menentukan manajemen modal kerja sekaligus menilai likuiditas dan profitabilitas. obyek penyelidikan ini adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR No. 1, Jakarta. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dapat diperoleh melalui website resmi www.astra-agro.co.id, dan tahun pengamatan tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan studi dan dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis rasio finansial. Berdasarkan penelitian, kinerja pengelolaan modal kerja dapat diketahui dengan fakta-fakta sebagai berikut: 1) rasio perputaran kas selalu lebih rendah dari standar industri, rasio perputaran piutang berada dalam kondisi baik karena lebih tinggi dari standar industri, rasio perputaran persediaan selalu dalam keadaan yang fluktuatif, Sekarang berada di bawah standar industri. 2) Modal kerja bersih telah positif, rasio lancar dan rasio cepat telah berfluktuasi dan sekarang lebih rendah dari standar industri, dan rasio likuiditas telah meningkat dan lebih tinggi dari standar industri. 3) Net profit margin, return on investment dan return on equity meningkat dari tahun ke tahun, namun lebih rendah dibandingkan level industri.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas.



A. PENDAHULUAN

Biasanya, perusahaan memerlukan modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional mereka. Modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan usaha perseroan. Modal kerja dicerminkan dalam tingginya perputaran modal kerja. Maklum, modal kerja perseroan digunakan dalam membayar gaji karyawan, membeli bahan baku produksi, membayar biaya transportasi, dan membayar hutang. Diharapkan modal kerja yang dikeluarkan dapat dilunasi melalui penjualan produk secepat mungkin. Selain itu, modal kerja dari hasil penjualan tersebut dipindahkan ke usaha lain. Karena itu modal kerja dirotasi setiap tahunnya (Riyanto, 2013:57). Modal kerja perlu dikelola dengan baik, dan modal kerja harus disediakan dengan cara yang adil sesuai kebutuhan, agar modal kerja tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, sehingga tercapai pendapatan modal kerja tertentu. Modal kerja yang dikelola memengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan, keduanya terkait erat dengan pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Setiap manajer perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan modal kerja. Manajer harus memantau modal kerja dengan hati-hati agar dapat dibelanjakan dengan baik di masa depan. Perputaran modal kerja harus dipahami manajer dalam merencanakan kegiatan di masa mendatang. Sebagai tambahan untuk memahami siklus modal kerja, manajer harus menghindari surplus. Oleh karena itu, modal kerja perlu dihitung dengan baik untuk mencapai keseimbangan yang terbaik.

Modal kerja sangat terkait erat dengan aset. Tingkat risiko perusahaan sering kali diukur dengan menggunakan metrik seperti likuiditas. Dapat dijelaskan bahwa likuiditas yang tinggi berarti kemungkinan risiko perusahaan kecil, sehingga perusahaan akan mampu membayar kewajibannya saat ini. Rendahnya likuiditas dapat dipahami kemungkinan tingginya risiko yang terkandung dalam perusahaan yang berarti perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban lancarnya. Bisnis memang membutuhkan uang karena ini berfungsi sebagai panduan untuk melunasi semua kewajiban lancar. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan menjaga likuiditas perusahaan pada level yang telah ditentukan. Profitabilitas adalah hal penting untuk bisnis. Salah satunya adalah penggunaan penilaian efisiensi tenaga kerja sebagai alat untuk memprediksi seberapa besar menguntungkan perusahaan di masa depan dan sebagai alat untuk mengontrol variabel-variabel yang menyebabkan naik turunnya perusahaan.

PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT. Astra Agro Lestari Tbk tidak akan mampu beroperasi tanpa mengelola modal kerja dan permintaan yang ada dengan baik. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan menghindari kekurangan dan kelebihan. Defisit dan kelebihan likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan salah urus atau tidak produktif sehingga mengakibatkan kerugian karena melewatkan peluang untuk mencapai profitabilitas yang baik. PT. Astra Agro Lestari Tbk secara efisien menjalankan operasi dan layanan hariannya, tidak terlepas dari masalah yang dapat memengaruhi implementasi berbagai bisnisnya untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi manajemen modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja diartikan sebagai jumlah yang tersedia untuk membayar atau mengoperasikan aset perusahaan (Atmaja, 2013:19). Modal kerja termasuk akun di sisi kanan neraca, yaitu hutang, ekuitas, dan *retained earning*.

modal kerja merupakan semua aset likuid dengan kepemilikan suatu usaha, yang juga dapat digunakan sebagai modal untuk mendanai aktivitas operasional sehari-hari (Sawir, 2015:129).

Kepentingan Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang tersedia untuk pengoperasian bergantung pada jenis aktivasi saat ini. Namun, harus mencukupi karena dapat membebaskan biaya operasional atau kelangsungan bisnis. Karena modal yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan bagi bisnis, ketika bisnis berjalan dengan baik, waktu untuk mengalami kesulitan keuangan akan menjadi lebih sedikit.

Sumber Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja menurut Munawir (2014:120) sebagai berikut:

- a) Hasil kegiatan usaha perusahaan
- b) Menjual aset lancar,
- c) Penjualan saham dan obligasi

Modal kerja yang digunakan dapat mengakibatkan aset lancar yang dimiliki berubah jumlahnya. Sementara itu, penggunaan kas jarang disertai perubahan atau penurunan tingkat modal kerja perusahaan. Sebagai contoh, jika aset lancar digunakan dalam menyelesaikan hutang lancar, maka aset lancar yang digunakan tidak berakibat penurunan modal kerja karena aset lancar yang turun disertai dengan turunnya hutang lancar.

Jenis-Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja secara umum menurut Munawir (2014:81) mencakup dua hal:

- a) Porsi tetap adalah jumlah minimal yang diberikan agar perusahaan berfungsi dengan baik tanpa kesulitan keuangan.
- b) Modal kerja variabel yang besarnya tergantung pada kegiatan musiman dan kebutuhan nonharian.

Faktor Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Jumingan (2014:69) adalah sebagai berikut:

- a) Ciri-ciri dan karakteristik umum perseroan
- b) Lamanya barang diproduksi
- c) Ketentuan serta syarat Penjualan
- d) Penurunan harga jual aset lancar merupakan dampak dari tingkat risiko
- e) Musim
- f) Kredibilitas perseroan

Sumber-Sumber Modal Kerja

sumber-sumber modal kerja menurut Jumingan (2014:71) antara lain sebagai berikut:

- a) Laba
- b) Penjualan aset
- c) Penjualan obligasi dan saham
- d) Kredit dana dari bank

Efisiensi Modal Kerja

Pentingnya mengelola modal kerja untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Hanafi, 2014:125). Apabila kegagalan pengelolaan modal kerja menghambat atau bahkan menghentikan operasi perusahaan, maka kesehatan keuangan perusahaan akan semakin memburuk.

Modal Kerja Dengan Analisis Rasio

Modal Kerja Dengan Analisis Rasio

Tindakan tertentu perlu dilakukan saat menganalisis modal kerja. Ukuran ini bisa diperoleh dengan menganalisis rasio-rasio. Muslich (2012:45) mengidentifikasi analisis rasio keuangan sebagai alat yang terpenting dalam analisis keuangan karena analisis tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan.

Syamsudin (2011:39) Ada dua cara membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Metode Bagian

Merupakan cara untuk mengevaluasi metrik komparatif untuk perusahaan serupa.

- 2) Analisis Deret Waktu

Ini adalah metode penilaian dengan membandingkan indikator keuangan selama periode waktu tertentu.

Aktivitas Modal Kerja

Ada berbagai metrik untuk aktivitas modal kerja. Rasio-rasio tersebut adalah:

- 1) Perputaran Uang Tunai

Menurut Kasmir (2017:140) Rasio ini digunakan sebagai ukuran jumlah kas yang diberikan untuk membayar biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan. Dari segi perputaran kas, dalam konsep solvabilitas perusahaan, hal ini bahwa peningkatan perputaran kas perusahaan berdampak positif dan memudahkan pembayaran tagihan. Rasio perputaran uang tunai dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 2) Pergantian Piutang Usaha

Piutang usaha yang berhubungan dengan penjualan kredit. Perputaran piutang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

- 3) Rata-rata usia piutang

Metrik merupakan ukuran efisiensi pemrosesan piutang usaha dan memberitahukan lamanya piutang usaha tersebut diselesaikan. Rata-rata umur piutang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 4) Perputaran Inventaris

Menurut Riyanto (2013: 334) Perputaran inventaris menunjukkan kemampuan uang yang tertanam di persediaan untuk berputar selama periode waktu yang

telah ditentukan, juga pasokan yang cenderung meningkat. Rumus perhitungan rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

- 5) **Penyelarasan Usia Inventaris**
Perataan persediaan adalah ukuran berapa lama perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi piutang. Rata-rata usia pakai persediaan dihitung menggunakan rumus berikut:

Rasio Likuiditas

- 1) **Likuiditas**
Subramanyam (2012:10) Likuiditas merupakan komponen arus kas, aktiva lancar dan kewajiban yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dalam waktu yang cukup singkat untuk memenuhi kewajibannya.
- 2) **Alat Untuk Mengukur Likuiditas**
 - a) *Net Working Capital*
Modal kerja yang merupakan selisih aset lancar dan hutang jangka pendek, dengan cara modal kerja tersebut diukur dan dibandingkan. Rasio tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:
 - b) **Rasio Lancar**
Ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 - c) **Rasio Cepat**
Ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan modal kerja, terlepas dari persediaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 - d) **Rasio Kas**
merupakan ukuran berapa banyak Uang tunai yang disediakan untuk melunasi hutang. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas

- 1) **definisi Profitabilitas**
Agus Sartono (2016:122) mengartikan profitabilitas sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas, berarti profitabilitas memberitahukan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau efektifitas manajemen dari keuntungan dari penjualan yang dihasilkan.
- 2) **Alat Pengukur Profitabilitas**
Sawir (2015:18) menyatakan bahwa rasio-rasio yang digunakan sebagai pengukur profitabilitas yaitu:
 - a) *Net Profit Margin*
Margin laba bersih menjelaskan jumlah keuntungan tahunan yang berasal dari penjualan. maksudnya rasio tersebut merupakan ukuran laba tahunan terhadap keuntungan bersih.

- b) *Return on Investment*
pengembalian investasi menunjukkan keuntungan tahunan sebagai persentase dari ekuitas pemilik. Semakin besar keuntungan tahunannya, semakin baik.
- c) *Return on Equity*
Keuntungan yang dihasilkan dari kemampuan perusahaan untuk para investor, atau besarnya pengembalian modal per rupiah yang diterima dari pemilik perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

1) Definisi Laporan Keuangan

Laporan ini memuat timeline serta informasi lain seperti: Pengungkapan informasi finansial sektor geografis dan industri juga dampak perubahan nilai. mengartikan laporan finansial sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan). proses pelaporan keuangan yang lengkap termasuk laporan rugi laba, laporan perubahan posisi modal dan neraca, biasanya disajikan dengan banyak cara, misalkan saja sebagai bagian dari pelaporan keuangan. Selain itu, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

2) Misi Laporan Keuangan

Dalam membuat keputusan ekonomi merupakan misi pelaporan keuangan dalam memberikan info tentang kinerja, kondisi keuangan dan perubahan kondisi keuangan, yang membantu sebagian besar pengguna (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:3).

3) Kegunaan Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan para pihak memiliki 6 tujuan dan kepentingan (Kasmir, 2017:68)

- a) Mencari arah arus keuangan perseroan sampai tahun tertentu.
- b) Mengidentifikasi celah-celah perusahaan.
- c) Cari tahu peluangnya.
- d) Memahami tindakan apa yang perlu diambil di masa mendatang berdasarkan situasi keuangan perusahaan saat ini.
- e) Menilai apakah kinerja manajemen perlu dimutakhirkan karena dianggap berhasil.
- f) Juga digunakan sebagai hasil perbandingan dengan perusahaan yang sejenis.

4) Standar Industri

Indikator keuangan perlu dibandingkan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik. Tabel di bawah ini menunjukkan berbagai rasio keuangan yang biasanya banyak ditemukan di industri.

Tabel Standar Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Cash Turnover</i>	10 kali
2.	<i>Account Receivable Turnover</i>	15 kali
3.	<i>Average Age of Account Receivable</i>	60 hari
4.	<i>Inventory Turnover</i>	20 kali
5.	<i>Average Age of Inventory</i>	19 hari

6.	<i>Current Ratio</i>	200%
7.	<i>Quick Ratio</i>	150%
8.	<i>Cash Ratio</i>	50%
9.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
10.	<i>Return on Investment</i>	30%
11.	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Kasmir, 2017 : 143 - 208

Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul (Nama, Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Konsolidasi Pt. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Salam, 2017)	Sama-sama mengelola modal kerja	Tempat penelitian PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	Kinerja pengelolaan modal kerja dilihat dari perputaran modal kerja dikategorikan kurang baik, perputaran kas sudah baik, perputaran piutang kurang baik. perputaran persediaan dikategorikan kurang baik, kinerja profitabilitas perusahaan kurang baik
2	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016) (Subagio, Dzulkrirom, Hidayat, 2017)	Sama-sama mengelola modal kerja	Tempat penelitian PT. Gudang Garam Tbk	PT. Gudang Garam Tbk setiap tahun berusaha memperbaiki modal kerjanya walaupun tingkat likuiditas dan profitabilitasnya masih belum stabil, tetapi di setiap tahunnya sudah menunjukkan perbaikan modal kerjanya terlihat dari current ratio yang meningkat di tiap tahunnya.
3	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk (Syahputra, 2020)	Sama-sama mengelola modal kerja	Tempat penelitian PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	Pengelolaan modal kerja terhadap likuiditas yang selalu menurun setiap tahun menyebabkan penurunan rasio likuiditas. Pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas menyebabkan penurunan ROA yang mengindikasikan upaya perusahaan untuk memperoleh laba berkurang

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian deskriptif merupakan penentuan nilai dari suatu variabel penelitian yang dilakukan. Demikian tidak menghubungkan atau membandingkan independen atau dependen dari suatu variabel (Misbahuddin dan Iqbal, 2013:8). Maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mengetahui bagaimana modal kerja dikelola sekaligus menilai likuiditas dan profitabilitas.

Obyek Penelitian

Obyek penyelidikan ini adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk berlokasi di Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR No. 1 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930, Telp: (62-21) 461-6555, Fax. (62-21) 461-6685, 461-6689, situs web: www.astra-agro.co.id, email: investor@astra-agro.co.id.

Definisi Variabel

Variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan melihat bagaimana mereka diukur untuk menemukan makna serta untuk menggambarkan variabel dan indikatornya sebagai berikut.

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Modal Kerja	Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar tagihan dan pengeluaran yang terkait dengan penjualan.	a. <i>Cash Ratio</i> b. <i>Account Receivable Turnover</i> c. <i>Average Age of Account Receivable</i> d. <i>Inventory Turnover</i> e. <i>Average Age of Inventory</i>
2.	Likuiditas	Komponen arus kas, aktiva lancar dan kewajiban yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dalam waktu yang cukup singkat untuk memenuhi kewajibannya.	a. <i>Net Working Capital</i> b. <i>Current Ratio</i> c. <i>Quick Ratio</i> d. <i>Cash Ratio</i>
3.	Profitabilitas	kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas.	a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>Return on Investment</i> c. <i>Return on Equity</i>

Sumber Data

Data sekunder merupakan kumpulan data yang diperoleh lalu diolah oleh orang yang melakukan penelitian (Misbahuddin dan Iqbal, 2013:21). Maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data ini merupakan laporan keuangan bisa didapat melalui website resmi www.astra-agro.co.id, dan tahun pengamatan mencakup tahun 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis rasio finansial

1. Modal kerja

a. *Cash Turnover*

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Kas dan Setara Kas}}$$

b. *Account Receivable Turnover*

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Piutang}}$$

c. *Average Age of Account Receivable*

$$\text{Average Age of Account Receivable} = \frac{365}{\text{Account Receivable Turnover}}$$

d. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Persediaan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

e. *Average Age of Inventory*

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

2. Likuiditas

a. *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

b. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

d. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

3. Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pajak Tahun Berjalan}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

b. *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Pajak Tahun Berjalan}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Pajak Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1) Rasio Aktivitas Modal Kerja

a) *Cash Turnover*

Cash Turnover Tahun 2019-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Kas dan Setara Kas	Cash Turnover
2019	17.452.736	383.366	45,52 Kali
2020	18.807.043	978.892	19,21 Kali
2021	24.322.048	3.896.022	6,24 Kali

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Cash Turnover* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 10 kali, pada tahun 2019-2020 *Cash Turnover* berada diatas 10 kali yang berarti kas dikelola dengan baik, sedangkan pada tahun 2021 terlihat kas dikelola kurang baik karena *Cash Turnover* berada dibawah 10 kali juga dapat dilihat bahwa pengelolaan kas dari tahun ke tahun terus menurun.

b) *Account Receivable Turnover dan Average Age of Account Receivable*

**Account Receivable Turnover dan Average Age of Account Receivable
Tahun 2019-2021
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Piutang	Account Receivable Turnover	Average Age of Account Receivable
2019	17.452.736	758.154	24,55 Kali	15 Hari
2020	18.807.043	1.389.984	17,51 Kali	21 Hari
2021	24.322.048	584.217	24,64 Kali	15 Hari

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Account Receivable Turnover* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 15 kali, mulai dari tahun 2019-2021 *Account Receivable Turnover* berada diatas 15 kali yang berarti modal kerja yang tertanam di dalam piutang termasuk rendah.

Standar industri *Average Age of Account Receivable* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 60 hari, mulai dari tahun 2019-2021 *Average Age of Account Receivable* Berada dibawah 60 hari yang berarti perusahaan mampu menyelesaikan penagihan sebelum jatuh tempo.

c) *Inventory Turnover dan Average Age of Inventory*

**Inventory Turnover dan Average Age of Inventory Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Beban Pokok Produksi	Persediaan	Inventory Turnover	Average Age of Inventory
2019	15.308.230	1.974.035	7,05 Kali	52 Hari
2020	15.844.152	2.165.603	7,65 Kali	48 Hari
2021	19.492.034	3.023.478	7,51 Kali	49 Hari

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Inventory Turnover* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 20 kali, mulai dari tahun 2019-2021 *Inventory Turnover* berada dibawah 20 kali yang berarti persediaan yang ada dikelola kurang baik.

Standar industri *Average Age of Inventory* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 19 hari, mulai dari tahun 2019-2021 *Average Age of Inventory* berada diatas 19 hari yang berarti ada banyak sekali persediaan yang tersimpan di gudang hingga lebih dari 19 hari dimana butuh waktu lama persediaan untuk dikeluarkan dari gudang dan ini tidak baik bagi perusahaan.

2) Rasio Likuiditas

a) *Net Working Capital*

**Net Working Capital Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Net Working Capital
2019	4.472.011	1.566.765	2.905.246
2020	5.937.890	1.792.506	4.145.384
2021	9.414.208	5.960.396	3.453.812

Sumber : data diolah, 2022

Net Working Capital PT. Astra Agro Lestari Tbk mulai dari tahun 2019-2021 selalu positif yang berarti sumber aset lancar dari liabilitas jangka pendek adalah rendah

b) *Current Ratio*

Current Ratio Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio
2019	4.472.011	1.566.765	285,43%
2020	5.937.890	1.792.506	331,26%
2021	9.414.208	5.960.396	157,95%

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Current Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 200%, pada tahun 2019-2020 *Current Ratio* berada diatas 200% yang berarti perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya, tetapi pada tahun 2021 perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya karena *Current Ratio* berada dibawah 200%.

c) *Quick Ratio*

Quick Ratio Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	Quick Ratio
2019		1.974.035	1.566.765	159,44%
2020		2.165.603	1.792.506	210,45%
2021		3.023.478	5.960.396	107,22%

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Quick Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 150%, pada tahun 2019-2020 *Quick Ratio* berada diatas 150% yang berarti perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya tanpa menilai persediaan, tetapi pada tahun 2021 perusahaan harus menjual persediaan karena tidak mampu melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya karena *Quick Ratio* berada dibawah 150%

d) Rasio Kas

Cash Ratio Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Jangka Pendek	Cash Ratio
2019	383.366	1.566.765	24,47%
2020	978.892	1.792.506	54,61%
2021	3.896.022	5.960.396	65,37%

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Cash Ratio* PT. Astra Agro Lestari adalah 50%, pada tahun 2019 *Cash Ratio* berada dibawah 50% yang berarti perusahaan kekurangan dana dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya, namun pada tahun 2020-2021 perusahaan memiliki cukup dana untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya karena *Cash Ratio* berada diatas 50%.

3) Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Pendapatan Bersih	NPM
2019	243.629	17.452.736	1,40%
2020	893.779	18.807.043	4,75%
2021	2.067.362	24.322.048	8,50%

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Net Profit Margin* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 20%, mulai dari tahun 2019-2021 *Net Profit Margin* berada dibawah 20% yang berarti kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang baik.

b) *Return on Investment*

Return on Investment Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROI
2019	243.629	26.974.124	0,90%
2020	893.779	27.781.231	3,22%
2021	2.067.362	30.399.906	6,80%

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Return on Investment* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 30%, mulai dari tahun 2019-2021 *Return on Investment* berada di bawah 30% yang berarti laba yang dihasilkan dari seluruh aset masih kurang baik.

c) *Return on Equity*

Return on Equity Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Ekuitas	ROE
2019	243.629	18.978.527	1,28%
2020	893.779	19.247.794	4,64%
2021	2.067.362	21.171.173	9,76%

Sumber : data diolah, 2022

Standar industri *Return on Equity* PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 40%, mulai dari tahun 2019-2021 *Return on Equity* berada di bawah 40% yang berarti laba yang dihasilkan dari ekuitas juga kurang baik.

Penilaian Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Jika Dikaitkan Dengan Pengelolaan Modal Kerja PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2019-2021

Perbandingan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Tahun 2019-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio Keuangan	2019	2020	2021
Likuiditas			
Net Working Capital	2.905.246	4.145.384	3.453.812
Current Ratio	285,43%	331,26%	157,95%
Quick Ratio	159,44%	210,45%	107,22%
Cash Ratio	24,47%	54,61%	65,37%

Profitabilitas			
Net Profit Margin	1,40%	4,75%	8,50%
Return On Investment	0,90%	3,22%	6,80%
Return On Equity	1,28%	4,64%	9,76%

Dari hasil analisis rasio likuiditas dapat diketahui nilai modal kerja yang dihasilkan pada 2019-2021 bisa diartikan baik karena aset lancar melebihi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, modal kerja perusahaan akan meningkat setiap tahun, meskipun sedikit menurun pada tahun 2021. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa nilai modal kerja perusahaan tinggi, karena selisih aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek setiap tahunnya positif.

Nilai dari rasio lancar saat ini yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2021 tidak akan membawa hasil yang baik, karena masih jauh di bawah dari standar industri pada umumnya. Apabila nilai yang dihasilkan mencapai 200% maka rasio dikatakan baik. Terlihat bahwa nilai modal kerja yang dihasilkan pada tahun 2021 mengalami penurunan di bawah 200% dengan puncak 331,26%. meningkatnya rasio ini karena pengelolaan modal kerja yang lebih baik di tahun 2020 dibandingkan tahun lainnya dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio cepat perusahaan juga belum menghasilkan hasil yang terbaik karena jauh di bawah standar industri umum pada umumnya. Standar industri keseluruhan untuk rasio ini adalah 150%, sementara rasio cepat perusahaan tertinggi pada tahun 2020 adalah 210,45%. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran persediaan perusahaan juga mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2020 yang dapat mempengaruhi peningkatan rasio cepat, namun pada tahun 2021 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 103,23% yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan tingkat perputaran persediaan. Dilihat dari nilai rasio cepat perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek relatif buruk.

Cash ratio perusahaan berubah-ubah setiap tahun. Rasio kas meningkat 30,14% di tahun 2020 dan 10,75% di 2021. Dan rasio kas di 2019 lebih rendah dari standar industri pada umumnya. Akibatnya, kemampuan perusahaan dalam menggunakan uang tunai untuk memenuhi komitmen jangka pendek dinilai Buruk tahun itu. Namun, rasio kas perusahaan tahun 2020-2021 lebih tinggi dari level industri pada umumnya, yang membuktikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan rasio kas dapat ditingkatkan.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai net profit margin suatu perusahaan untuk periode 2019-2021 memberikan hasil yang kurang baik karena nilainya masih dibawah standar industri pada umumnya. Standar umum industri untuk rasio ini 20%. Terlihat NPM oleh perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021. Namun pada tahun 2021, pertumbuhan akan semakin kuat. Karena persentase kenaikan laba tahunan lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih, maka akan terjadi kenaikan yang lebih baik. Namun pada 2020, peningkatan laba tahun berjalan lebih kecil dari laba bersih, yang mungkin akan menurunkan nilai yang dihasilkan, namun perseroan akan terus meningkatkan kinerjanya karena perseroan cukup mampu meminimalisasi biaya-biaya yang harus ditanggung perseroan.

Pengembalian investasi perusahaan berkinerja buruk karena tidak ada aset perusahaan yang menghasilkan pengembalian yang signifikan, juga tidak ada perusahaan yang menghasilkan nilai di atas standar industri umum untuk rasio ini. Standar industri untuk rasio ini 30%, dan nilai yang dibuat lebih rendah daripada standar industri umum. Selain itu, perusahaan telah berkembang secara signifikan

setiap tahunnya. Hal ini disebabkan persentase margin laba bersih perseroan yang terus meningkat akibat efisiensi perseroan, seperti pengalokasian aset perseroan untuk kegiatan operasi, sehingga pengembalian investasi terus meningkat. Selain itu karena perusahaan terus meningkatkan pengelolaan bahan tanam setiap tahunnya keuntungan perusahaan dapat terus meningkat, sehingga perputaran penjualan produk perusahaan cepat dan persediaan bahan baku berlimpah. Dengan begitu, *return on investment* perusahaan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Dan ROE perusahaan dihitung setelah melakukan analisis bisa menimbulkan hasil yang kurang baik karena nilai yang didapat lebih rendah dari standar industri pada umumnya. Standar industri untuk rasio ini 40%. Walaupun ROE perusahaan terus tumbuh setiap tahunnya, nilai pertumbuhan tersebut lebih rendah dari standar industri pada umumnya, sehingga ROE perusahaan masih dapat dikatakan buruk. Pertumbuhan ROE dari tahun ke tahun tergantung dari pertumbuhan nilai net profit margin perusahaan. dan modal kerja yang digunakan secara efisien.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2021 didasarkan pada Analisis Rasio Laporan Keuangan berbasis hasil analisis data penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika mengukur struktur modal kerja yaitu piutang dan kas yang berputar pada perseroan bisa digambarkan sangat baik karena melebihi standar. Akan tetapi, tingkat perputaran persediaan perusahaan tidak normal, dan tingkat perputaran persediaan tidak baik. Sedangkan modal kerja yang berputar pada siklus modal kerja terlihat negatif karena value yang dihasilkan masih rendah.
2. Dapat dikatakan bahwa banyak modal tidak ada jaminan bagi perusahaan tersebut akan mencapai kebaikan profitabilitas dan likuiditas. Semuanya bergantung cara sumber modal kerja dikelola dan digunakan. Sehingga terlihat tingkat likuiditas yang dimiliki PT. Astra Agro Lestari Tbk yang kurang baik yang diperoleh perseroan pada 2019-2021 karena nilai yang diperoleh masih rendah. Tetapi seperti profitabilitas, bahkan dengan pertumbuhan tahunan, nilai realisasi masih di bawah par.

Saran

PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2019-2021 berdasar pada analisis data penelitian melalui Analisis Laporan Keuangan, kepada pihak yang membutuhkan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam mengelola perusahaan, Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar, persediaan dan liabilitas jangka pendek, sehingga rasio kas dan rasio cepat yang sebelumnya buruk dapat diperbaiki untuk meningkatkan likuiditas. Maka perusahaan harus fokus dalam hal mengelola modal kerja yang memungkinkan kelancaran operasi bisnis yang efektif dan efisien, sehingga semakin meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.
2. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun demikian, dalam hal ini, investor dan calon investor perlu berhati-hati dalam menilai kinerja keuangan perusahaan agar dapat memahami prospek bisnis perusahaan di masa mendatang. investor dapat melihat gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dan cara perusahaan tersebut memperoleh laba.

3. Bagi peneliti berikutnya terkait dalam manajemen modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas hasil yang diperoleh peneliti dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. L. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. UPPYKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Misbahuddin, & Iqbal. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2012). *Manajemen Keuangan Modern*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty, Yogyakarta. Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Subramanyam, K.R. & Wild, J. J. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.
- Subagio, K. M. P., Dzulkirom, M. AR., Hidayat, R. R. (2017). Analisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada pt. gudang garam tbk periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50 (1), 16-24.
- Syahputra, A. (2020). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (persero) tbk. *JOM FISIP*, 7, 1- 10.
- Salam, F. (2017). Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.